

## PENGARUH SUPLEMEN AJAR BERBASIS LITERASI ISLAM MENGGUNAKAN MODEL *E-LEARNING WEB COURSE* TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA

Saiful Anwar<sup>1\*</sup>, Muflihah<sup>2</sup>, Iis Intan Widyowati<sup>3</sup>, Nur Hamid<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

<sup>2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mulawarman

<sup>4</sup>Madrasah Aliyah Negeri 1 Samarinda

\*Email Penulis Korespondensi: [safulanwar481997@gmail.com](mailto:safulanwar481997@gmail.com)

Info Artikel	Abstrak
<b>Kata kunci:</b> Afektif Kognitif Literasi Islam Suplemen Ajar	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi islam menggunakan model pembelajaran <i>e-learning</i> tipe <i>web course</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia kelas X di MAN 1 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskripsi dengan metode rancangan <i>quasi experiment</i> jenis <i>non-equivalent control group design</i>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X IPA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> sehingga diperoleh sampel penelitian yaitu kelas X IPA 3 menggunakan suplemen ajar berbasis literasi Islam dan kelas X IPA 2 menggunakan suplemen ajar non-berbasis literasi Islam. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah hasil belajar afektif dan hasil belajar kognitif yang dianalisis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t, diperoleh uji thitung afektif = 2,27, thitung kognitif = 4,86 dan ttabel = 1,99 dengan taraf signifikan 5%. Karena thitung &gt; ttabel maka Ha diterima, artinya hasil belajar afektif dan kognitif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam menggunakan model pembelajaran <i>e-learning</i> tipe <i>web course</i> terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia kelas X di MAN 1 Samarinda</p>

Copyright (c) 2025 The Author  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



### A. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar merupakan salah satu proses pendidikan di sekolah yang paling pokok untuk dilaksanakan. Kurikulum 2013 merupakan sistem belajar, dimana dalam proses belajar siswa diharuskan aktif untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai guna untuk mencapai standar kompetensi kelulusan terutama dalam kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap dan pengetahuan (Kurniawan, 2017). Dalam sekolah MA/MAN siswa dituntut secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian dan akhlak yang mulia. Namun pada kenyataannya masih terdapat sekolah MA/MAN, dimana siswanya masih belum mampu mengembangkan dan menerapkan potensi keagamaan pada dirinya. Hal ini dikarenakan siswa masih memiliki kepribadian dan akhlak yang kurang baik, salah satu contohnya yaitu masih banyak siswa kurang tepat waktu dalam melaksanakan sholat berjamaah, siswa masih kurang mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan siwa masih kurang percaya diri dalam melakukan suatu pekerjaan sekolah. Dalam mengembangkan potensi keagamaan, kepribadian dan akhlak yang baik pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh gurunya, dimana guru dituntut untuk membuat media atau bahan ajar yang varatif, sehingga siswa diharapkan mampu memperbaiki akhlak yang kurang baik dan percaya diri dalam mengembangkan potensi keagamaan pada dirinya.

Media bahan ajar variatif merupakan media bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa sekaligus sebagai referensi belajar yang tersedia di lingkungan sekolah dan dapat dijangkau oleh guru dan siswa. Media bahan ajar variatif yang dapat digunakan salah satunya adalah media suplemen bahan ajar. Menurut Arniezca (2017) suplemen bahan ajar merupakan buku pelengkap yang berisi materi tertentu, guna untuk memperkuat pemahaman siswa dan guru terkait materi yang diajarkan. Bahan ajar suplemen merupakan bahan ajar yang dapat memperkaya dan dapat meningkatkan penguasaan iptek, keterampilan, serta membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidik dan masyarakat lainnya (Rizki, 2016). Bahan ajar suplemen yang dibuat harus lebih aplikatif, agar siswa dapat lebih meningkatkan minat membaca, karena tidak hanya konsep yang mereka dapatkan tetapi kegunaan dalam kehidupannya. Adapun salah satu suplemen pembelajaran yang dapat disusun menjadi suplemen pembelajaran berbasis literasi Islam, yaitu dengan cara mengaitkan materi bahan ajar dengan ilmu-ilmu ke-Islaman. Salah satu ilmu yang dapat dikaitkan dengan ilmu ke-Islaman yaitu ilmu kimia.

Selama ini banyak para ilmuan yang mengkaji keterkaitan atau hubungan ilmu kimia dengan Al- Quran. Hal ini terbukti bahwa dengan banyaknya kejadian-kejadian atau hal-hal dari ilmu kimia dapat dibuktikan dengan ayat-ayat Al-Quran. Sebagai salah satu contoh yaitu seorang Al-Razi atau Rhazes melakukan penelitian terhadap substansi-substansi kimia yang menggabungkan antara ilmu umum dengan ilmu agama. Menurut Okmarisa (2016) dalam ilmu kimia banyak terdapat materi-materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keindahan Islam dan keteraturan yang pada akhirnya mengarah ke peng-Agungan sang pencipta. Banyak sekali materi kimia yang dapat diliterasikan dengan ilmu ke-Islaman, salah satunya adalah materi ikatan kimia. Salah satu materi ajar kimia yang dipelajari di kelas X IPA MA/MAN adalah materi ikatan kimia, dimana materi tersebut berisikan tentang kestabilan unsur, ikatan ion, ikatan kovalen, ikatan kovalen koordinasi serta ikatan logam. Pada materi ikatan kimia, masih banyak guru-guru yang mengajar di sekolah MA/MAN menggunakan buku paket dan tidak dihubungkan antara konsep ilmu kimia dengan ayat-ayat Al- Quran sarta hadist-hadist yang shahih. Selama ini banyak kita ketahui bahwa buku paket tersebut terdapat keterkaitan dengan ilmu ke-Islaman yaitu hubungan materi kimia dengan ayat-ayat Allah serta Hadist-nya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 1 Samarinda. MAN 1 Samarinda merupakan salah satu sekolah yang berbasis ke-Islaman. Berdasarkan hasil observasi bersama guru kimia MAN 1 Samarinda dalam proses belajar mengajar masih menggunakan buku paket dan tidak melakukan keterkaitan materi kimia dengan ayat-ayat Al-Quran maupun hadist. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu bertatap muka untuk menyampaikan materi-materi lainnya secara mendalam. Selain itu masih banyak siswa-siswi cenderung bosan menggunakan buku paket, karena buku paket tersebut terlihat tebal dan siswa berfikir bahwa materi kimia yang diajarkan sangat banyak, sehingga tertimbul rasa malas pada siswa itu sendiri. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan diatas adalah guru dituntut agar mampu memilih media pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media bahan ajar suplemen berbasis literasi Islam sedangkan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *e-learning* tipe *web course*. Menurut Haughey dalam Tabunan (2017) model pembelajaran *e-learning* tipe *web course* merupakan model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian peserta didik, dimana peserta didik dan pendidik sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka secara langsung melainkan pertemuan muka secara online. Di dalam model ini seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan soal, ulangan harian dan kegiatan pembelajaran sepenuhnya disampaikan melalui internet, dengan kata lain yaitu secara *online*. Dengan adanya model ini, siswa diharapkan

mampu menggabung berapa sumber materi, terutama materi bahan ajar suplemen berbasis literasi Islam dengan sumber materi lainnya.

Hasil penelitian menerapkan bahwa pengembangan *e-learning* pada pembelajaran kimia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar kimia (Ihsan, 2019). Hasil penelitian Susilowati (2017) pengembangan bahan ajar berbasis terintegrasi Islam dapat meningkatkan hasil prestasi belajar IPA dengan kriteria sedang. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti ingin menerapkan model *e-learning* tipe *web course*, dimana model tersebut akan diliterasikan dengan bahan ajar berbasis ke-Islaman pada materi ikatan kimia. Dalam hal ini diharapkan siswa dapat mampu memahami bahwa materi pendidikan umum telah dijelaskan terlebih dahulu di dalam ilmu ke-Islaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam menggunakan model pembelajaran *e-learning* tipe *web course* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia kelas X di MAN 1 Samarinda.

## B. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Samarinda pada semester 1 (ganjil) Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X IPA MAN 1 Samarinda. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh kelas X IPA 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPA 2 sebagai kelas kontrol. Menurut Sugiyono (2010) teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini guru mengambil sampel tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa kelas tersebut memiliki kemampuan siswa yang hampir sama.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskripsi dengan metode rancangan *quasi experiment* jenis *non-equivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2010) rancangan penelitian ini diasumsikan bahwa dua kelompok tersebut sama dalam segala aspek (terutama dalam aspek afektif dan kognitif) hanya berbeda ketika mereka mendapat perlakuan dan pemilihan kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan tidak secara random. Rancangan penelitian ini digambarkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rancangan Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Post Test
Kelas Eksperimen	X1	O
Kelas Kontrol	X2	O

### Keterangan

X1 = Perlakuan bahan ajar berbasis literasi Islam

X2 = Perlakuan bahan ajar non-berbasis literasi Islam

O = nilai posttest

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes terdiri dari soal posttest dan soal ulangan harian. Teknik non-tes terdiri dari lembar angket afektif siswa dan lembar observasi. Lembar angket digunakan untuk mengetahui hasil belajar afektif siswa setelah diberikan perlakuan sedangkan lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran *e-learning* tipe *web course* oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh melalui tes hasil belajar dapat diolah dengan uji statistik. Dalam penelitian ini digunakan uji statistik parametrik yaitu uji t. Menurut Pramudjono (2010) Uji t dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu uji t yang variansi homogen dan uji t variansi heterogen. Homogen atau heterogen kedua variansi dapat diketahui melalui uji F. Sebelum

melakukan uji F, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan nilai rata-rata kelas dari simpangan baku tiap kelas. Hasil uji t yang diperoleh kemudian digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 5 %. Penarikan kesimpulan sebagai berikut:

Kesimpulan 1:

Ho diterima atau Ha ditolak, jika thitung < ttabel, artinya tidak terdapat pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MAN 1 Samarinda.

Kesimpulan 2:

Ho ditolak atau Ha diterima, jika thitung > ttabel artinya terdapat pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam pada materi ikatan kimia terhadap hasil belajar siswa kelas X IPA MAN 1 Samarinda..

## C. PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran *e-learning tipe web course*, aplikasi yang digunakan berupa aplikasi *zoom*, *whatsapp*, *google forms* dan *powerpoint*. Aplikasi *zoom* digunakan untuk pertemuan tatap muka antara peneliti dan siswa. Aplikasi *whatsapp* digunakan untuk berdiskusi materi antara siswa dan guru, selain itu *whatsapp* digunakan untuk membagikan link penggerjaan soal *posttest* dan ulangan harian. Sedangkan untuk *google form* digunakan siswa untuk mengisi lembar angket dan lembar jawaban *posttest* dan ulangan harian siswa. *Powerpoint* digunakan oleh guru untuk menjelaskan materi kepada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung selama  $2 \times 45$  menit. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan diamati oleh 2 observer sedangkan siswa diamati oleh 6 observer. Hasil analisis persentase aktivitas kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Persentase dan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Suplemen Bahan Ajar Dalam Model *E-Learning Tipe Web Course*

Pertemuan	Subjek yang diamati	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Aktivitas	Kategori	Aktivitas	Kategori
1	Guru	90	Sangat Baik	86	Sangat Baik
	Siswa	74	Baik	70	Baik
2	Guru	93	Sangat Baik	90	Sangat Baik
	Siswa	78	Baik	74	Baik
3	Guru	93	Sangat Baik	90	Sangat Baik
	Siswa	81,3	Sangat Baik	78	Baik

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol di pertemuan pertama berada pada kategori sangat baik, pertemuan kedua berada pada kategori sangat baik dan pertemuan ketiga berada pada kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga, keterlaksanaan model *e-learning tipe web course* belum mencapai 100%, artinya dalam pelaksanaan model pembelajaran *e-learning tipe web course* masih terdapat sintaks pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, dikarena kekurangan waktu dalam pembelajaran. Kekurangan waktu pembelajaran tatap muka ini bukan disebabkan guru kurang baik dalam merencanakan pembelajaran, namun siswa yang belum terbiasa dan belum siap melaksanakan pembelajaran secara online sehingga waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan setiap sintaks melebihi waktu yang telah ditentukan. Apabila sintaks pembelajaran dilakukan secara menyeluruh maka materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan secara seutuhnya kepada siswa.

Aktivitas siswa pada kelas eksperimen pada pertemuan pertama dan kedua berada pada kategori baik dan pertemuan ketiga berada pada kategori sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga berada pada kategori baik. Hasil persentase siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan, yang awalnya berada kategori baik pada pertemuan I dan II menjadi kategori sangat baik pada pertemuan ke III, artinya aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami pengingkatan. Berdasarkan hasil lembar observasi kelas eksperimen, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa terlihat saling bekerja sama, aktif dalam grub diskusi chat whatsapp dan saling membantu dalam memecahkan soal-soal. Selain itu, pada saat pembelajaran tatap muka melalui zoom, siswa terlihat aktif dan sering bertanya kepada guru apabila tidak mengerti. Tingginya aktivitas kelas eksperimen sangat berdampak pada hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman dalam Yasnia (2015) menyatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, artinya aktivitas yang dilakukan oleh siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil persentase kelas kontrol, dapat diketahui bahwa kelas tersebut tidak mengalami peningkatan, artinya kegiatan aktivitas siswa dalam proses belajar sangat cenderung pasif. Rendahnya aktivitas yang dimiliki oleh siswa akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Semakin rendah aktivitas siswa dalam belajar, maka pengetahuan yang ia dapatkan semakin sedikit

Pengaruh literasi Islam terhadap afektif siswa dapat diketahui berdasarkan angket siswa. Hasil belajar afektif ini didapatkan dari hasil pengisian lembar angket siswa pada pertemuan akhir. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Persentase dan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Suplemen Bahan Ajar Dalam Model *E-Learning Tipe Web Course*

No	Analisis Data	Hasil Belajar Afektif	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai rata-rata	64	61
2	$F_{hitung}$	2,22	
3	$F_{tabel(0,05)}$	1,81	
4	$t_{hitung}$	2,27	
5	$t_{tabel(0,05)}$	1,99	

Berdasarkan analisis data hasil afektif pada tabel 3, nilai rata-rata sikap/afektif yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 64 sedangkan kelas kontrol diperoleh sebesar 61 dengan variansi heterogen dan uji t didapatkan yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hasil analisis ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam menggunakan model e-learning tipe web course terhadap hasil belajar afektif siswa pada materi ikatan kimia kelas X di MAN 1 Samarinda.

Hasil analisis nilai rata-rata menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, dikarenakan kelas eksperimen telah diberikan perlakuan dengan suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam sehingga mampu meningkatkan hasil belajar afektif siswa. Dalam pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut aktif dalam memahami materi pembelajaran tetapi siswa juga dituntut aktif dalam mengembangkan ilmu keagamaannya. Dengan adanya suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam dapat membentuk sikap positif kepada siswa, mulai dari mengubah siswa yang memiliki sikap yang kurang baik menjadi sikap yang lebih baik, sering mengucapkan kalimat subhanallah, masyaallah dan alhamdulillah sesuai dengan kondisi yang terjadi ketika dalam hal mengingat kebesaran Allah SWT serta dapat menerapkan ilmu keagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian Okmarisa (2016) menyatakan bahwa dengan menggunakan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai spiritual mampu membentuk sikap positif terhadap hasil belajar kimia dengan menyadari adanya keteraturan alam semesta dan mengagungkan kebesaran Allah

SWT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hatami (2019) integrasi nilai-nilai ke-Islaman dapat meningkatkan hasil belajar kimia terhadap sikap/afektif pada siswa.

**Tabel 4.** Persentase dan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Suplemen Bahan Ajar Dalam Model *E-Learning Tipe Web Course*

No	Analisis Data	Hasil Belajar Afektif	
		Eksperimen	Kontrol
1	Nilai rata-rata	74,2	67,8
2	$F_{hitung}$	0,29	
3	$F_{tabel(0,05)}$	1,81	
4	$t_{hitung}$	4,86	
5	$t_{tabel(0,05)}$	1,99	

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan analisis hasil belajar kognitif pada uji statistik. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 74,2 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,8. Hasil belajar tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh dengan variansi homogen dan uji t yang didapatkan yaitu  $t_{hitung} = 4,86$  dan  $t_{tabel} = 1,99$  pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya terdapat pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam menggunakan model pembelajaran *e-learning tipe web course* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ikatan kimia kelas X di MAN 1 Samarinda.

Berdasarkan analisis hasil belajar kognitif dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen X IPA 3 lebih baik daripada kelas kontrol X IPA 2. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan yang berbeda, yakni telah diberikan suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam sehingga membantu siswa untuk memperoleh tambahan informasi materi yang berbeda dibandingkan informasi pada bahan ajar kimia yang biasa siswa gunakan. Suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam sangat membantu guru dalam menyeimbangkan antara konsep materi kimia dengan nilai-nilai ke-Islaman sehingga siswa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zega (2019) hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan bahan ajar kimia terintegrasi nilai-nilai Islam lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan bahan ajar kimia non-terintegrasi nilai-nilai Islam. Dalam model pembelajaran ini, guru selalu menyampaikan motivasi-motivasi belajar yang diperkuat dengan hadist sehingga siswa cenderung aktif dalam pembelajaran mulai dari bertanya, menjawab soal, dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Upaya untuk meliterasikan ilmu ke-Islaman, yakni guru harus menerapkan konsep dasar Islami seperti mengucapkan basmallah sebelum memulai belajar dan mengucapkan alhamdulillah sebelum mengakhiri pembelajaran. Penggunaan suplemen bahan ajar berbasis ke-Islaman dalam model pembelajaran *e-learning tipe web course* berbasis Islam memiliki peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa, mulai dari bersikap jujur, menumbuhkan rasa percaya diri, ulet dan tidak mudah putus asa dalam belajar dan mengerjakan soal-soal materi kimia serta senantiasa mensyukuri dan mengagumi ketetapan dari sang maha pencipta yakin Allah SWT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Faeha, Wahid dan Udaibah (2019), pengembangan bahan ajar kimia berbasis intergrasi ke-Islaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Rizky (2016), pengembangan suplemen bahan ajar kimia dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa dengan predikat kategori baik.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh suplemen bahan ajar berbasis literasi Islam menggunakan model

pembelajaran *e-learning* tipe *web course* terhadap hasil belajar siswa pada materi ikatan kimia kelas X di MAN 1 Samarinda.

## REFERENSI

- Hatami, M., (2019). Pengaruh Pengintegrasian Nilai – Nilai Islam Pada Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Kelas XI IPA MAN 2 Samarinda Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*, Program Studi Sarjana Pendidikan Kimia; Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Ihsan, M. S., Agus, R., & Saprizal, H. (2019). Pengembangan E-Learning Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik, *Jurnal Pijar MIPA*, Vol. 14, hal 84-87.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap dan Pengetahuan, *Jurnal Primary PGSD*, Vol. 6, hal 390.
- Okmarisa, H., Ayi D., dan Retno D. S. (2016). Implementasi bahan Ajar Kimia Terintegrasi Nilai Spiritual Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Kimia*, Vol. 8, hal 130-135.
- Pramudjono. (2010). *Statistika Dasar (Aplikasi Untuk Penelitian)*, Putri Kencana Samarinda, Samarinda.
- Rizky, M. (2016). Pengembangan Suplemen Kimia Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Materi Kimia Polimer, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, *Jurnal Tadris Kimiya*, Vol. 1, hal 47-57.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bagan Ajar IPA Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 1, hal 83-84. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/13677/9533>.
- Tambunan, H. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis E-Learning Suatu Tawaran Pembelajaran Masa Kini Dan Masa Yang Akan Datang*, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Yasnia, M. T. (2015), Pengaruh Model Starter Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Koloid, *Jurnal Untan*, Vol.6. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/19849/16296>.
- Zega, I. S., & Ayi, D. (2019). Implementasi Bahan Ajar Hidrolisis Garam Terintegrasi Nilai-Nilai Islami dengan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ditinjau dari Minat Belajar Siswa, *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, Vol. 1, hal 64-72.